

GAMBARAN PENGETAHUAN IBU TENTANG ASI EKSKLUSIF PADA BAYI 0-6 BULAN

Ainil Hasanah¹, Agrina², Bayhakki³

Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Riau

Email : ainil.hasanah4882@student.unri.ac.id

Abstract

Breast milk is the best food and appropriate for baby because breast milk has nutrients that can prevent malnutrition in infants. Although breast milk has many great benefit, we still found a mother who doesn't give breast milk exclusively. The failure of giving exclusive breastfeeding especially at 6 months caused by some factors, instance knowledge. This study aims to know about mother's sight about exclusive breastfeeding in infants 0-6 months in the region work Public of Health Center Desa Sawah. This study uses Quasy Experiment with One Group research pre-test and post-test. Sample study is 34 respondents who are taken based on criteria inclusion used purposive sampling technique. The collection data tool used is questionnaire that has been conducted validity and reliability test. The data analysis used is analysis univariate. The results showed that in the pretest most of the respondents were less knowledgeable, namely 27 respondents (79%) and in the posttest the majority had good knowledge, namely 21 respondents (62%). It can be concluded that there is an increase in mother's knowledge about exclusive breastfeeding.

Keywords: Description, exclusive breastfeeding, knowledge

PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah makanan terbaik dan tepat untuk bayi hal ini dikarenakan ASI memiliki nutrisi yang dapat mencegah terjadinya malnutrisi pada bayi (IDAI, 2013). ASI ialah salah satu dari banyak hal yang bisa memengaruhi tumbuh kembang anak. *World Health Organization* (WHO, 2018) dalam hal ini merekomendasikan ASI diberikan paling sedikit kepada bayi yang berusia 6 bulan serta bisa dilanjutkan dengan memberi makanan tambahan sampai bayi tersebut usia 2 tahun. ASI sebagai makanan yang terbaik, mengandung vitamin, mineral, protein, karbohidrat, dan lemak yang diperlukan bayi untuk perkembangan dan pertumbuhan bayi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manfaat pemberian ASI eksklusif sangat besar sekali sebagai gizi utama bayi untuk pemberian dalam jangka pendek (Mardalena, 2017).

WHO (2018) menjabarkan, sebanyak 50% di dunia belum mencapai target cakupan dalam pemberian ASI direntang usia 0-6 bulan dan sebanyak 40% sudah mencapai target. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) mengatakan bahwa ASI eksklusif diberikan pada bayi yang berusia 0-6 bulan sebesar 37,3%, angka tersebut belum mencapai target Kementerian Kesehatan yang harus mencapai 80% (Riskesdas, 2018). Dinas Kesehatan

Provinsi Riau menyatakan di tahun 2020, ada sebanyak 46,8% ibu yang memberikan ASI eksklusif di Provinsi Riau dan sebanyak 52,2% ibu di Kabupaten Kampar pada anak yang berusia 0-6 bulan masih diberikan ASI eksklusif (Dinkes Kabupaten Kampar, 2021). Dari angka presentase pemberian ASI eksklusif Kabupaten Kampar belum mencapai target karena dipengaruhi oleh berbagai macam faktor.

Saat diberikan ASI eksklusif kegagalan yang terjadi pada ibu terutama pada usia 6 bulan pertama disebabkan oleh faktor pengetahuan (Dewi & Wahyuni, 2020). Pengetahuan adalah Menurut Humairoh (2017) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa adanya hubungan signifikan antara pemberian ASI eksklusif dengan pengetahuan ibu.

Pengetahuan yang berhubungan dengan ASI eksklusif ibu mayoritas berpengetahuan rendah. Berdasarkan hasil penelitian Wimen (2021) menyatakan bahwa pengetahuan ibu terkait ASI eksklusif mayoritas rendah (55,9%), dan hasil penelitian yang dilakukan Rosmega (2019) menunjukkan mayoritas ibu menyusui memiliki pengetahuan rendah tentang pemberian ASI eksklusif (73,3%). Pengetahuan ibu terhadap tindakan pemberian ASI eksklusif mempunyai hubungan yang signifikan. Maka dari itu semakin tinggi

pengetahuan ibu maka semakin besar dalam memberikan ASI eksklusif (Nurleli., dkk, 2018).

Pengetahuan rendah disebabkan karena rendahnya pendidikan, informasi yang kurang didapatkan Ibu, serta kemampuan ibu dalam memahami suatu informasi yang diterima cukup kurang, kurangnya edukasi dari tenaga kesehatan, sehingga mempengaruhi pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif (Nurleli., dkk, 2018).

METODE PENELITIAN

Metode penelitian kuantitatif dengan desain *Quasy Experiment* dengan rancangan penelitian *One Group pre-test* dan *post-test*. Teknik pengambilan data dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel berjumlah 34 responden yang dilakukan pada tanggal 23-29 Juni 2022 dengan menggunakan kuesioner. Analisis penelitian yang digunakan adalah analisa univariat.

HASIL PENELITIAN

1. Karakteristik Responden

Tabel 1

Distribusi Karakteristik Responden

Karakteristik	Frekuensi	Persentase
Usia		
20-35	28	82.40%
>35	6	17.60%
Pendidikan		
SD	1	2.90%
SMP	5	14.70%
SMA	21	61.80%
Perguruan Tinggi	7	20.60%
Pekerjaan		
Wiraswasta/Petani	3	8.80%
IRT	25	73.50%
Honorer	6	17.60%
Paritas		
Primipara	5	14.70%
Multipara	25	73.50%
Grandemultipara	4	11.80%
Pemberian ASI		
Eksklusif		
ASI Eksklusif	23	67.60%
Non ASI Eksklusif	11	32.40%
Jenis Persalinan		
Normal	27	79.40%
Sectio caesar	7	20.60%

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa dari 34 orang responden yang diteliti, mayoritas usia dalam rentang 20-35 tahun

sebanyak 28 responden (82%), mayoritas pendidikan terakhir ibu lulusan SMA sebanyak 21 responden (61,8%), untuk pekerjaan mayoritas ibu rumah tangga (IRT) terdapat 25 responden (73,5%), berdasarkan paritas mayoritas multipara sebanyak 25 responden (73,5%), dan jenis persalinan mayoritas ibu memilih persalinan normal berjumlah 27 responden (79,4%) serta pemberian ASI kepada bayi mayoritas non ASI eksklusif sebanyak 23 responden (67,60%).

2. Gambaran Pengetahuan Ibu

Tabel 2

Distribusi Frekuensi dan persentase tingkat pengetahuan pretest dan posttest ibu menyusui

Kelompok	Frekuensi	Persentase
Pretest		
Cukup	7	21%
Kurang	27	79%
Total	34	100%
Posttest		
Baik	21	62%
Cukup	11	32%
Kurang	2	6%
Total	34	100%

Pada tabel 2 mayoritas pada *pretest* berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (79%) dan pada *posttest* mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (62%).

Tabel 3

Distribusi Frekuensi dan persentase pengetahuan peritem soal Pretest dan Posttest

Item Soal	Pretest		Posttest	
	Benar	Benar	Benar	Benar
	F	%	F	%
Definisi ASI	21	62%	34	100%
Kandungan ASI	15	44%	34	100%
Manfaat ASI	15	44%	34	100%
Manfaat ASI	13	38%	16	47%
Definisi Kolostrum	15	44%	25	74%
Dampak Tidak Memberi ASI	10	29%	32	94%
Cara Menyusui Yang Benar	15	44%	25	74%
Perlekatan Menyusui Yang Benar	10	29%	22	65%
Tanda Bayi Cukup	13	38%	24	71%

ASI				
Posisi Menyusui	6	18%	18	53%

Pada tabel 3 pada pertanyaan 1 jumlah responden menjawab benar pada pretest 21 (62%) dan pada posttest meningkat yaitu 34 (100%), pertanyaan ke-2, jumlah responden menjawab benar 15 (44%) dan pada posttest 34 (100%), pada pertanyaan ke-3 15 (44%) responden yang menjawab benar pada pretest dan pada posttest 34 (100%), pertanyaan ke-4, pada pretest 13 responden (38%) yang menjawab benar dan pada posttest 16 (47%), pertanyaan ke-5 yang menjawab benar pada pretest sebanyak 15 (44%) dan pada posttest 25 (74%), pertanyaan ke-6 10 orang (29%) yang menjawab benar pada pretest dan pada posttest 32 (94%), pertanyaan ke-7 pada pretest 15 responden (44%) yang menjawab benar dan pada posttest 25 responden (74%), pertanyaan ke-8 yang menjawab benar pada pretest 10 responden (29%) dan pada posttest sebanyak 22 responden (65%), pertanyaan ke-9 pada pretest 13 responden (38%) yang menjawab benar dan pada posttest 24 responden (71%), dan pertanyaan ke-10 pada pretest sebanyak 6 responden (18%) yang menjawab benar dan pada posttest sebanyak 18 responden (53%).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian didapatkan hasil bahwa karakteristik usia pada penelitian ini lebih banyak direntang usia 20-35 tahun yaitu 28 responden (82%). Penelitian ini sesuai dengan penelitian Septiani (2017) pada rentang usia ini seorang wanita sudah mencapai tingkat kematangan mental, biologis maupun psikologis dalam menghadapi proses kehidupan terutama dalam fungsi reproduksi seperti menyusui bayi. Sehingga pemberian ASI eksklusif cenderung untuk dilakukan oleh ibu menyusui dengan karakteristik umur 20-35 tahun.

Pendidikan ibu menyusui mayoritas lulusan SMA berjumlah 21 responden (61,8%). Penelitian ini didukung dengan pendapat Suradi dan Kristina (2012) menyatakan bahwa walaupun seorang ibu yang memiliki pendidikan formal yang tidak terlalu tinggi belum tentu tidak mampu

memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan orang yang lebih tinggi pendidikan formalnya. Berdasarkan pekerjaan bahwa mayoritas responden sebagai ibu rumah tangga (IRT) sebanyak 25 responden (73,5%). Dalam penelitian yang dilakukan Denti (2018) mendapatkan bahwa sebagian besar ibu tidak bekerja. Ibu yang tidak bekerja memiliki kemungkinan lebih besar untuk memberikan ASI secara eksklusif.

Pada distribusi paritas sebagian besar memiliki paritas multipara sebanyak 25 responden (73,5%). Penelitian yang dilakukan Hakim (2012), bahwa ibu dengan status paritas multipara berpeluang tiga kali lebih besar dalam memberikan ASI eksklusif dibandingkan ibu dengan primipara. meskipun sudah banyak memiliki anak tetap saja memiliki pengetahuan rendah tentang ASI eksklusif. Berdasarkan jenis persalinan bahwa mayoritas memilih persalinan normal sebanyak 27 responden (79,4%). Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Warsini.,dkk 2015) yang menyatakan bahwa ada hubungan bermakna antara jenis persalinan dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Jenis persalinan pervagina mempunyai kemungkinan 2,53 kali untuk bisa berhasil memberikan ASI eksklusif kepada bayi mereka dibandingkan dengan jenis persalinan dengan *caesar*.

Berdasarkan pemberian ASI kepada bayi mayoritas memberikan non ASI eksklusif sebanyak 23 responden (67,6%). Berdasarkan fenomena yang ditemukan dilapangan ketika peneliti melakukan penelitian bahwa banyak ibu yang memberikan makanan tambahan sebelum usia 6 bulan. Makanan yang paling banyak diberikan kepada bayi adalah susu formula dan bubur buatan pabrik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian (Burhan.,dkk,2017) bahwa jenis makanan prelakteal yang banyak diberikan dimasyarakat berupa susu formula (52,2%)

Hasil penelitian diperoleh mayoritas pada *pretest* berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (79%) dan pada *posttest* mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (62%) dan responden menjawab benar pada pretest yaitu pertanyaan ke 1

sebanyak 21 responden (62%), dan pada posttest sebanyak 34 responden (100%). Pertanyaan yang paling sedikit dijawab benar yaitu pertanyaan ke-10 sebanyak 6 responden (18%) dan pada posttest sebanyak 18 responden (53%). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Tri Puspa Kusumaningsih (2015) tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan kegagalan ASI Eksklusif di sampaikan pada hasil terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif dengan kegagalan pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu semakin baik dalam pemberian ASI.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Mastiur (2022) Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar ibu memiliki pengetahuan yang baik dan cukup, dan terdapat beberapa ibu memiliki pengetahuan yang kurang. Penyuluhan kesehatan dari tenaga kesehatan mengenai ASI Eksklusif sangat diperlukan bagi ibu yang mempunyai bayi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 34 responden maka didapatkan kesimpulan bahwa sebagian besar responden berusia dalam rentang 20-35 berpendidikan terakhir lulusan SMA dengan tidak bekerja atau sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT), paritas mayoritas multipara dengan memilih persalinan normal dan memberikan ASI non eksklusif. Sebagian besar pengetahuan ibu meningkat setelah posttest. Hasil penelitian mayoritas pada *pretest* berpengetahuan kurang sebanyak 27 responden (79%) dan pada *posttest* mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 21 responden (62%).

SARAN

Riset ini diharapkan bermanfaat bagi bidang institusi kesehatan dalam pelayanan ke masyarakat, bagi institusi pendidikan dapat dijadikan bahan pembelajaran khususnya bidang keperawatan, bagi ibu menyusui dapat meningkatkan pemberian ASI eksklusif kepada bayi, bagi peneliti selanjutnya dapat dijadikan pedoman dalam melakukan riset selanjutnya terkait dengan gambaran pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terimakasih atas dukungan dan bimbingan dari segala pihak dalam menuntaskan penelitian ini

¹**Ainil Hasanah:** Mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

²**Ns. Agrina, M.Kep., Sp.Kom., PhD:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen Keperawatan Komunitas Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

³**Ns. Bayhakki, M.Kep., Sp.KMB., PhD:** Dosen pada Kelompok Jabatan Fungsional Dosen Keperawatan Medikal Bedah Fakultas Keperawatan Universitas Riau, Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Burhan, R., Hardianti, G., & Nugraheni, D. E. (2018). Pengaruh Pengetahuan, Jenis Persalinan dan Tradisi terhadap Pemberian Makanan Prelakteal di Wilayah Kerja Puskesmas Jalan Gedang Kota Bengkulu Tahun 2017. *Jurnal Bahan Kesehatan Masyarakat*, 13-20.
- Denti., Lestrai., & Bunga. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengetahuan Asi Eksklusif Pada Ibu Hamil Trimester III Di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Kramat Jati Jakarta Timur Tahun 2018. *Skripsi*.
- Dewi, P., Watiningsih, A., Megaputri, P., Dwijayanti, L., Jayanti, N., & Wahyuni, I. (2020). Prediktor kegagalan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Spaten Buleleng. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 5(1).13-14.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar. (2021). *Profil kesehatan kabupaten kampar 2021*. Kampar: Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar.
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau. (2021). *Profil Kesehatan Provinsi Riau 2021*. Pekanbaru: Dinas Kesehatan Provinsi Riau
- Faiqoh, E. (2021). Efektivitas Penggunaan Media Booklet Dibandingkan Dengan Leaflet Dalam Meningkatkan Pengetahuan Variasi Menu MP-ASI

- Pada Ibu Balita. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Felisa, E. K., Bagaray, Vonny N. S., Wowor, & Christy N. M. (2016). Perbedaan Efektivitas DHE dengan media booklet dan media flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut siswa SDN 126 Manado. *Jurnal e-GiGi (eG)*, 4(2), 77-81.
- Hakim, R. (2012). Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif Pada Bayi 6 -12 Bulan Di Di Wilayah Kerjapuskesmas Nabire Kota Kabupaten Nabire Tahun 2012. Skripsi
- Humairoh, K. (2017). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Pembina Palembang. Skripsi , Universitas Muhammadiyah Palembang.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). (2013). *ASI sebagai Pencegah Malnutrisi Pada Bayi*. Diperoleh Pada tanggal 7 Januari 2022 dari <https://www.idai.or.id/artikel/klinik/asi/asi-sebagai-pencegah-malnutrisi-pada-bayi>
- Mareta, D., & Asnindari, L. N. (2018). Pengaruh terapi mandi air hangat terhadap tingkat nyeri Arthritis Gout pada lanjut usia di Bedog Trihanggo Gamping Yogyakarta. *Naskah Publikasi*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Kusumaningsih, Tri Puspa. (2018). *Jurnal Komunikasi Kesehatan*. Volume 9 No 2. Di akses tanggal 23 Agustus 2022. <https://ejurnal.ibisa.ac.id/index.php/jkk/article/view/125/121>
- Maris, F, Yuliani S. (2016). Asuhan Mardalena. (2017). *Dasar-dasar Ilmu Gizi dalam Keperawatan: Konsep dan Penerapan Pada Asuhan Keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Melati S., Handayani, S., & Umar, A. (2021). Efektivitas Media Booklet dan Video Terhadap Peningkatan Pengetahuan Ibu tentang Pencegahan ISPA Pada Balita. *Jurnal Kesehatan Medika Sainatika*, 12(2), 150-157
- Nurleli., Jenny M.P., & Rinawati, S. (2018). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Tindakan Pemberian ASI Eksklusif Di Puskesmas Rambung Kecamatan Binjai Selatan Kota Binjai Tahun 2017. *Jurnal Riset Hesti Medan*, 3 (1), 2-8.
- Reinhard A. S. (2020). Pengaruh Pendidikan Gizi Dengan Media Booklet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) Di SMA RK Serdang Murni Lubuk Pakam. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Medan.
- Ritznor, G & Elisabeth, C. (2018). Pengembangan Booklet Sebagai Media Layanan Informasi untuk Pemahaman Gaya Hidup Hedonisme Siswa Kelas XI di SMAN 3 Sidoarjo. *Jurnal BK Unesa*. 6 (3).4-8.
- Rosmeiga, P. (2019). Gambaran Pengetahuan Ibu Menyusui Tentang Pemberian ASI Eksklusif Di Desa Bandar Purba Kecamatan Mardinding Kabupaten Karo Tahun 2018. *Jurnal Mitra Husada*, 2(2), 3-10.
- Septiani, H., Budi, A., Karbitu. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif Oleh Ibu Menyusui yang Bekerja Sebagai Tenaga Kesehatan. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 2(2), 159-174.
- Mastiur, V.I.S. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu Tentang ASI Eksklusif. *Jurnal Komunikasi Kesehatan* , 14(1), 9-13
- Warsini, dkk.(2015). Hubungan Antara Jenis Persalinan Dengan Keberhasilan ASI Eksklusif Di Kecamatan Baki Kabupaten Sukoharjo. *Jurnal ilmu kesehatan*, 3(2),68-70.